

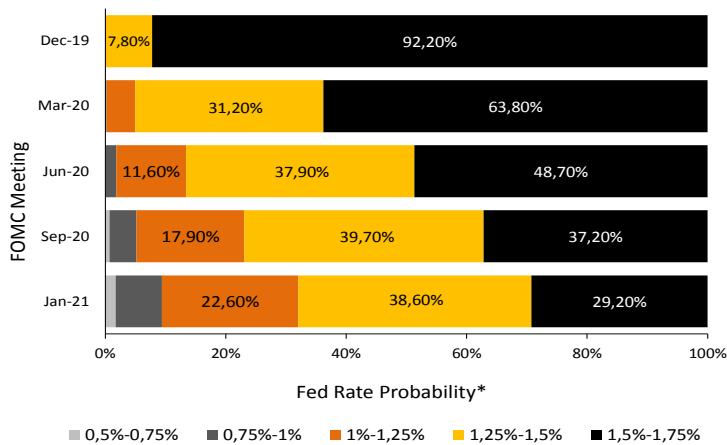
Indikator Likuiditas

Ringkasan

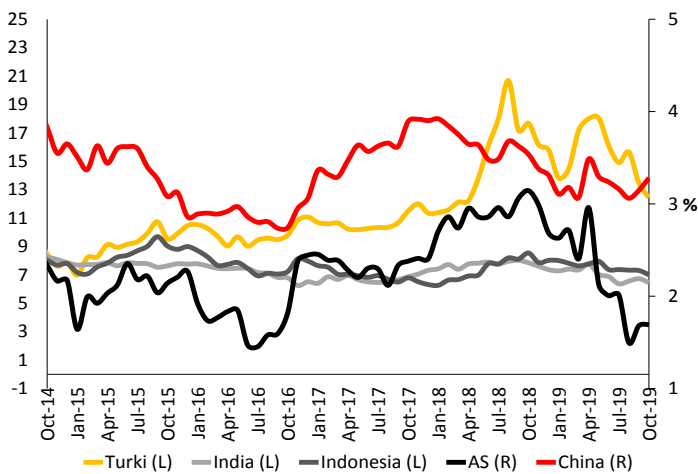
18 November 2019

- Federal Reserve melanjutkan pemangkasan Fed Rate pada bulan Oktober 2019 sebesar 25 bps menjadi 1,50%-1,75%
- Bank Indonesia pada bulan Oktober 2019 kembali memangkas BI 7-day reverse repo rate ke posisi 5,00%. Rata-rata bunga deposito rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS melanjutkan tren penurunan sebesar 10 bps.
- Kredit & DPK perbankan masih mencatat pertumbuhan masing-masing 7,89% y/y dan 7,47% y/y pada September 2019, sehingga LDR perbankan berada di level 93,76%.

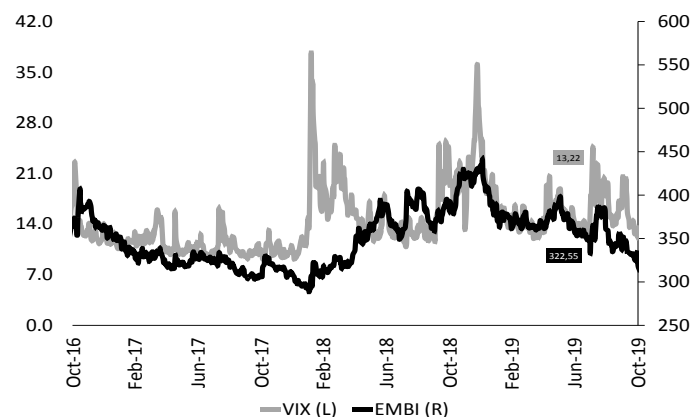
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Rapat FOMC periode Oktober 2019 memutuskan untuk melakukan kembali pemangkasan Fed Rate sebesar 25bps ke level 1,50-1,75%. Langkah pemotongan tersebut dilatarbelakangi oleh upaya bank sentral untuk tetap menjaga ekonomi AS kuat dalam menghadapi pertumbuhan global dan untuk memberi perlindungan dari risiko yang akan terjadi ke depan khususnya terkait perang dagang antara AS-China. Disisi lain The Fed juga memberi sinyal bahwa pemotongan suku bunga kali ini adalah yang terakhir dilakukan di tahun 2019.

Outlook

Pasca pemangkasan bulan lalu The Fed diperkirakan akan cenderung lebih berhati-hati untuk melanjutkan langkah pemangkasan dengan fokus pada perkembangan data terkini atas indikator ekonomi khususnya inflasi, perkembangan *unemployment* serta pemulihan ekonomi secara umum. Para pelaku pasar cukup yakin peluang pemangkasan untuk tahun ini telah berakhir. Menurut Fed funds futures per 15 November 2019, pada Desember 2019 terdapat probabilitas sebesar 92,2% bahwa bunga acuan akan tetap dipertahankan pada level saat ini.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada bulan Oktober 2019 *yield* obligasi pemerintah AS naik 3 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 1,69%. Meningkatnya imbal obligasi pemerintah terjadi seiring kekhawatiran investor akan potensi resesi dan menghangatnya tensi perang dagang pada akhir Oktober 2019. Pada periode yang sama imbal hasil obligasi Indonesia terpantau turun 28 bps dibanding bulan sebelumnya ke level 7,01 seiring meningkatnya preferensi investor pada obligasi pemerintah Indonesia dibanding saham.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan masih akan melanjutkan tren meningkat. Perkembangan perundingan perang dagang AS-China akan mempengaruhi pergerakan investor pada pasar saham dan obligasi pemerintah. Pada saat yang sama, pergerakan obligasi pemerintah Indonesia diperkirakan akan bergerak turun seiring dengan derasnya preferensi investor asing pada pasar obligasi domestik.

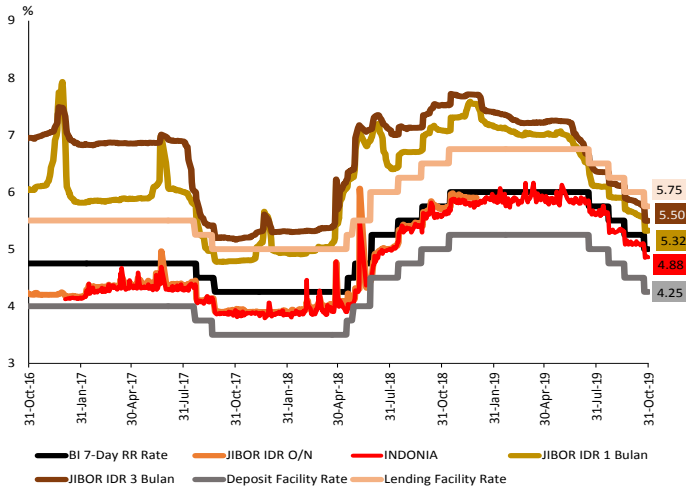
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Oktober 2019 indeks VIX turun 18,60% dibanding bulan sebelumnya ke level 13,22. Volatilitas pada pasar saham cenderung turun ditengah masih adanya sentimen negatif dari perang dagang dan pergerakan pemilu pada akhir Oktober 2019. Kinerja emiten dan faktor ekonomi yang kurang maksimal menjadikan pasar saham domestik bergerak dibawah pasar emerging lainnya. Pada saat yang sama, indeks EMBI juga terpantau turun dibanding bulan sebelumnya. Penyesuaian bunga acuan beberapa bank sentral atas pemotongan Fed rate bulan lalu turut mendorong imbal obligasi negara-negara berkembang turut bergerak turun. Indeks EMBI pada akhir Oktober 2019 ditutup turun 4,43% mtm ke level 322,55.

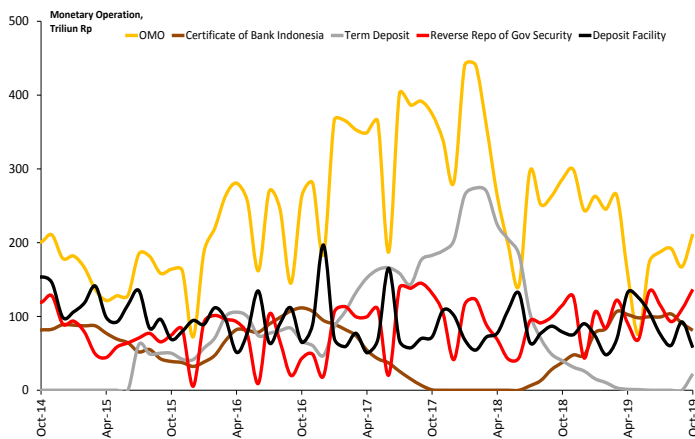
Outlook

Indeks VIX pada November 2019 berpotensi kembali meningkat apabila kekhawatiran investor akan resesi dan perang dagang kembali menguat. Tekanan pada pasar saham diperkirakan masih akan berlanjut, sementara itu pasar obligasi negara berkembang diperkirakan masih akan diminati oleh investor global, sehingga indeks EMBI berpotensi bergerak turun pada November 2019.

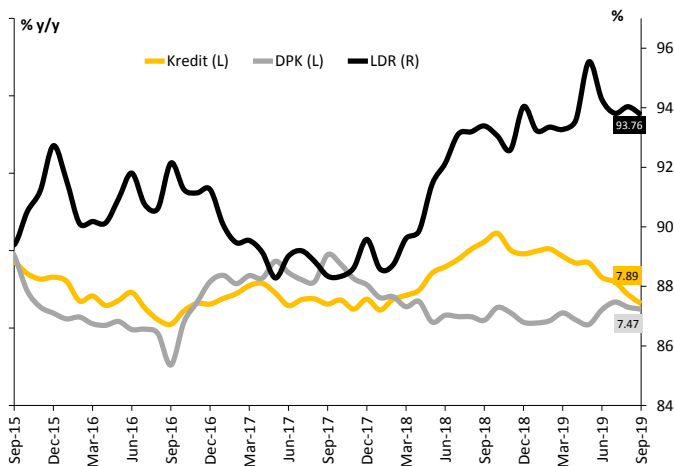
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Oktober 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,00%. Kebijakan penurunan lanjutan pada bulan lalu konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dan imbal hasil investasi keuangan domestik yang tetap menarik, serta sebagai langkah pre-emptive lanjutan untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat.

Outlook

Ruang penurunan BI7DRR Rate dan lanjutan pelonggaran kebijakan moneter serta makprudensial yang akomodatif akan terus diupayakan untuk mengantisipasi risiko perlambatan ekonomi. Disisi lain risiko kinerja neraca transaksi berjalan, volatilitas di pasar keuangan serta respon pelaku bisnis penurunan BI7DRR Rate akan menjadi faktor pertimbangan tambahan BI sebelum mengambil langkah lanjutan. Transaksi pasar uang antar bank untuk semua tenor berpeluang menajutkan tren penurunan sejalan dengan penurunan yang ditempuh BI dan kondisi likuiditas antar bank yang relatif membaik.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Oktober 2019 membaik ke level Rp 211,80 triliun dibandingkan periode akhir Agustus 2019 yang mencapai Rp 167,29 triliun atau naik sebesar Rp 44,50 triliun. Kenaikan OPT pada periode Oktober 2019 dikonstruksikan dari kombinasi kenaikan *reverse repo* sebesar Rp 27,07 triliun, dan *term deposit* sebesar Rp 22,30 triliun, sementara pos SBI mencatat penurunan sebesar Rp 9,75 triliun.

Outlook

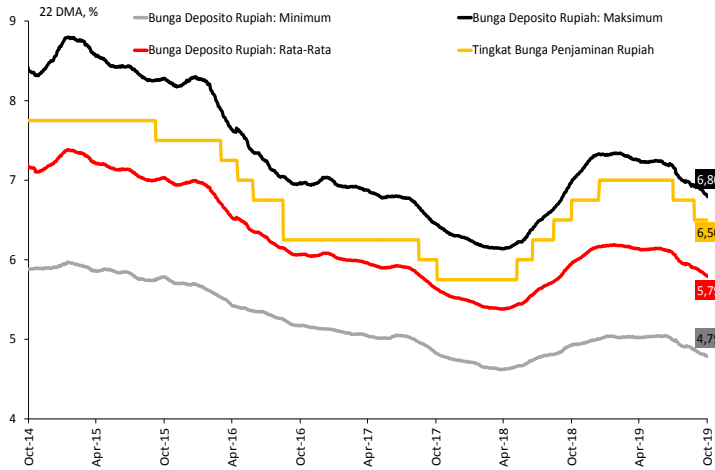
Volume OPT diproyeksikan akan meningkat secara gradual sejalan dengan kebijakan akomodatif yang ditempuh BI melalui relaksasi terhadap kebijakan moneter dan makprudensial. Perilaku perbankan yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru dan tren pertumbuhan DPK yang cenderung membaik juga potensial mendorong peningkatan OPT. Kondisi pasar dan yield SBN akan menjadi faktor kunci lain yang mempengaruhi pola penempatan bank pada instrumen OPT yang merupakan instrumen penempatan bagi *excess* likuiditas bank.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode September 2019 tumbuh sebesar 7,89% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,47% secara y/y. Adanya perlambatan pertumbuhan kredit yang lebih besar dibandingkan DPK pada dalam 2 bulan terakhir mendorong adanya penurunan LDR perbankan dari level 94,04% menjadi 93,76%. Meski terjadi perlambatan pertumbuhan DPK pada periode September namun perlambatan di sisi kredit yang lebih besar berdampak positif pada kondisi likuiditas perbankan. Bahkan pada sebagian kelompok bank menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih longgar.

Outlook

Laju pertumbuhan DPK diperkirakan akan meneruskan tren perbaikan sementara kredit diproyeksikan akan tumbuh lebih terukur sejalan dengan strategi bank untuk memperbaiki lebih dahulu portfolio kualitas aset dan menjaga profitabilitas khususnya NIM. Potensi ekspansi kredit diperkirakan akan lebih dominan dikonstruksikan oleh bank besar, sementara ruang untuk bank menengah dan kecil cenderung terbatas mengingat opsi pembiayaan yang terbatas dan kondisi kemampuan sisi pendanaan. Gap pertumbuhan Kredit dan DPK yang sempat tinggi berpotensi menyempit sehingga dapat mengurangi tekanan likuiditas. Hingga akhir tahun 2019 pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan akan mencapai masing-masing sebesar 11,7% y/y dan 7,4% y/y.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Oktober 2019 terpantau melanjutkan tren penurunan. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Oktober 2019 mencapai 5,79%, turun 10 bps dari posisi akhir September 2019. Sementara rata-rata suku bunga minimum dan maksimum tercatat masing-masing turun 7 bps dan 13 bps ke level 4,79% dan 6,80%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing turun 8 bps ke level 0,52% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 11 bps dan 10 bps ke level 1,65% dan 1,08%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan diproyeksikan akan meneruskan tren penurunan merespon penurunan BI7DRR mengingat baru sebagian dari penurunan tersebut ditransfer ke suku bunga simpanan. Disisi lain tren penurunan terjadi pada semua kelompok bank dan suku bunga baik bunga *special rate* dan *couter rate*. Adanya beberapa bank yang masih memberikan tingkat bunga rata-rata diatas Tingkat Bunga Penjaminan diperkirakan lebih bersifat temporer dan terbatas. Selanjutnya tren penurunan suku bunga simpanan diatas bank diharapkan dapat diikuti penurunan pada suku bunga kredit.

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019P	2020P
Suku Bunga Global						
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.5	0.8	1.5	2.5	1.8	1.5
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode,%)	0.0	(0.1)	(0.1)	(0.1)	(0.1)	0.0
Variabel Kunci						
PDB Riil (% y/y)	4.9	5.0	5.1	5.2	5.0	5.2
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3.4	3.0	3.6	3.1	3.1	3.4
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6.4	3.5	3.8	3.2	3.1	3.1
USD/IDR (akhir periode)	13,795	13,436	13,548	14,481	14,200	14,100
USD/IDR (rata-rata)	13,392	13,307	13,384	14,250	14,200	14,100
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17.5)	(17.0)	(16.2)	(31.0)	(30.8)	(33.6)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2)	(2)	(2)	(3)	(3)	(3)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14.0	15.3	18.8	(0.4)	2.2	1.3
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149.1	144.5	168.9	180.7	170.2	175.6
Impor (Miliar US\$)	135.1	129.2	150.1	181.2	168.0	174.3
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2.6)	(2.5)	(2.5)	(1.8)	(2.0)	(1.8)
Utang Luar Negeri (% PDB)	36.1	34.3	34.7	36.2	36.0	35.2
Perbankan (% y/y)						
Pinjaman	10.4	7.9	8.2	11.8	10.5	11.5
Dana Pihak Ketiga	7.3	9.6	9.4	6.4	7.4	8.4
Loan to Deposit Ratio (%)	92.0	90.5	89.6	94.0	96.7	99.5

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Oktober 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.